

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuannya, maka jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan penelitian survei kausalitas.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data pengaruh dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Pelaksanaan Kegiatan	Tahun 2021-2022							
		Des	Jan	Apr	Jun	Jul	Sept	Okt	Des
1	Persiapan								
	a. Pengajuan judul								
	b. Penyusunan proposal								
2	Pelaksanaan								
	a. Seminar proposal				23 Jun 2022				
	b. Pengumpulan data penelitian								
	c. Penyusunan hasil								
	d. Seminar hasil							20 Okt 2022	
	e. Seminar skripsi								12 Des 2022

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari yang berlokasi di Jalan Mayjen Sutoyo No. 102, Tipulu, Kec Kendari, Kota

Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun untuk pemilihan tempatnya didasari dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di kelas XI SMAN 1 Kendari,
2. Adanya tujuan yang ingin dicapai pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan hasil belajar PAI kelas XI
3. Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat peneliti melaksanakan PLP II.
4. Kelas XI dipilih karena telah melewati masa transisi dari SMP ke SMA, dan pada tingkat kelas XI diharapkan telah memiliki pemahaman diri sehingga dapat memperoleh data yang akurat

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y). Operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

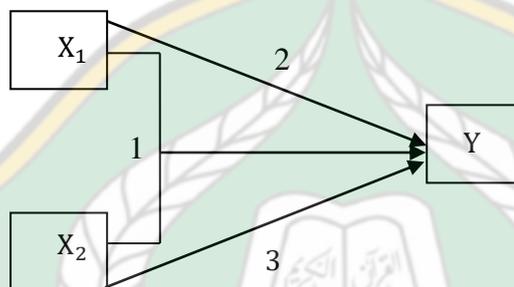
Variabel	Konsep
Hasil Belajar PAI (Y)	Hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport yang meliputi aspek kognitif pelajaran PAI siswa di kelas XI Mipa semester ganjil.
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam memahami perasaan atau emosi diri sendiri dan orang lain. Yang diukur berdasarkan indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenali emosi diri b. Mengelola emosi diri c. Memotivasi diri sendiri d. Mengenali emosi orang lain (empati) e. Membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan Spiritual (X ₂)	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia berlandaskan keyakinan kepada Tuhan. Dengan indikator pengukur: a. Kemampuan bersikap fleksibel b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
--	---

3.3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian pada penelitian ini yaitu pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian



Keterangan:

- X₁ : Kecerdasan emosional
- X₂ : Kecerdasan spiritual
- Y : Hasil belajar pendidikan agama islam
- 1 : Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI
- 2 : Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI
- 3 : Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu (Abdullah, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Mipa 1, XI Mipa 2, XI Mipa 3, XI Mipa 4, XI Mipa 5, XI Mipa 6, XI Mipa 7, dan XI Mipa 8 di SMA Negeri 1 Kendari yang berjumlah 293 siswa.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI Mipa 1	38
XI Mipa 2	36
XI Mipa 3	37
XI Mipa 4	36
XI Mipa 5	36
XI Mipa 6	37
XI Mipa7	35
XI Mipa 8	38
Total	293

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama adalah dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada siswa yang mengambil mata pelajaran agama islam, maka peniliti memilih sampel siswa yang muslim. Sampel yang diambil siswa yang beragama islam.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Muslim
XI Mipa 1	38	33
XI Mipa 2	36	34
XI Mipa 3	37	33
XI Mipa 4	36	31
XI Mipa 5	36	31
XI Mipa 6	37	32
XI Mipa7	35	31
XI Mipa 8	38	33
Total	293	258

Tahapan kedua adalah pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Obenu, 2020):

$$n_{\max} = \frac{N}{NE^2 + 1}$$

Keterangan:

- n_{max} = Jumlah Maksimal Sampel
- N = Jumlah Populasi
- E = Presisi Yang Digunakan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebagai berikut:

$$n_{max} = \frac{N}{NE^2 + 1}$$

$$n_{max} = \frac{258}{258 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n_{max} = \frac{258}{258 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n_{max} = \frac{258}{3,58}$$

$$n_{max} = 72,07 \approx 72 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah 72 responden dan disebar secara proporsional pada tiap-tiap kelas. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu menggunakan nomor undian, agar semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik penetapan sampel secara Random Sampling menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel pada tiap kelas
- Ni = jumlah populasi pada tiap kelas
- N = jumlah populasi seluruhnya
- n = jumlah sampel seluruhnya

Dari rumus diatas diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Sampel Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	XI Mipa 1	33	$(33 \times 72)/258 = 9,21$ (9)
2	XI Mipa 2	34	$(34 \times 72)/258 = 9,49$ (9)
3	XI Mipa 3	33	$(34 \times 72)/258 = 9,21$ (9)
4	XI Mipa 4	31	$(31 \times 72)/258 = 8,65$ (9)
5	XI Mipa 5	31	$(30 \times 72)/258 = 8,65$ (9)
6	XI Mipa 6	32	$(32 \times 72)/258 = 8,93$ (9)
7	XI Mipa 7	31	$(31 \times 72)/258 = 8,65$ (9)
8	XI Mipa 8	33	$(33 \times 72)/258 = 9,21$ (9)
Jumlah		258	72

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1) Angket

Survei menggunakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sukardi, 2003). Metode ini dilakukan guna memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Setyosari, 2013). Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tertulis tentang nilai raport siswa, jumlah siswa, jumlah kelas, dan data lain yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan adalah angket dan dokumentasi. Yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket. Sedangkan instrumen lainnya merupakan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data. Adapun kisi-kisi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Terdapat dua angket dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan angket untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa. Untuk mendapatkan jawaban secara obyektif maka pada penyusunan angket, peneliti berdasarkan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan dan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, misalnya: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah (Budiaji, 2013). Adapun angket kecerdasan emosional memiliki 5 indikator dan untuk angket kecerdasan spiritual terdapat 5 indikator. Bentuk pemberian jawaban dengan tanda ceklist (\checkmark) pada pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disediakan. Adapun skala penilaian angket dapat dilihat pada tabel 3.6, kisi-kisi angket kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel 3.7 dan kisi-kisi angket kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.6 Skala Penilaian Angket

Jawaban/Kriteria	SL	S	J	KK	TP
Pertanyaan/pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan/pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Keterangan

- SL : Selalu
- S : Sering
- J : Jarang
- KK : Kadang-Kadang
- TP : Tidak Pernah

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Indikator Kecerdasan Emosional	Sub Indikator	No. Item favorebel (+)	No. Item unfavorable (-)	Jumlah
Mengenali emosi diri	1. Kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri	2	7	8
	2. Kesadaran mengatur emosi diri	1	10	
	3. Pengaturan diri	9, 22	3, 27	
Mengelola emosi diri	1. Optimisme	15	5	8
	2. Mengendalikan dorongan hati	13, 26	11, 6	
	3. Mampu mengungkapkan emosi dengan tepat	12	18	
Memotivasi diri sendiri	Kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri	4, 20, 28	8, 23, 24	6
Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	21, 30	14, 17	4
Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas wilayah kenyamanan dan kemampuan dirinya	16, 25	19, 29	4
Jumlah				30

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

Indikator Kecerdasan Spiritual	Sub Indikator	No. Item favorebel (+)	No. Item unfavorable (-)	Jumlah
Kemampuan bersifat fleksibel	1. Kemampuan bergaul	24	27	6
	2. Mampu beradaptasi di setiap lingkungan baru	12	6	
	3. Mampu menerima perubahan menjadi lebih baik	1	28	
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	1. Kemampuan seseorang untuk memiliki tujuan hidup yang diinginkan.	4	8	6
	2. Kesadaran adanya tuhan	14, 30	9, 29	
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	1. Mampu untuk menyelesaikan masalah	2	5	6
	2. Memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap masalah	10	13	
	3. Mampu mengambil hikmah dari setiap masalah	11	16	
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	1. Mampu memahami tujuan hidup	7	26	6
	2. Memiliki nilai-nilai positif dalam hidup	3	21	
	3. Mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada	18	25	
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	1. Memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain	15	23	6
	2. Memiliki sifat tidak merugikan orang lain	19	20	
	3. Tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu	22	17	

Jumlah	30
--------	----

a Uji validitas Instrumen

Pada penelitian ini, perhitungan validitas angket menggunakan validitas isi dari 3 orang panelis. Adapun ketiga ahli untuk menjadi validator yang dipilih yaitu; pertama ibu Sitti Aisyah Mu'min, S. Ag., M. Pd beliau selaku Ketua pusat studi gender dan anak LP2M IAIN Kendari dan juga menjadi dosen pengampu mata kuliah psikologi pendidikan; kedua bapak Dr. Samsul Bahri, MA selaku dosen pendidikan agama islam di IAIN Kendari dan memiliki beberapa jurnal kajian ilmu kependidikan islam; dan ketiga ibu Khairunnisa Syamsu, S. Pd., M. Pd selaku dosen bimbingan dan konseling IAIN Kendari dan juga beliau aktif menjadi dosen pengampu mata kuliah bimbingan konseling. Uji validitas ini dengan menggunakan rumus *Aiken*, yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- s : r - l₀
- l₀ : angka penilaian validasi yang terendah (dalam hal ini = 1)
- c : angka penilaian validasi yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r : angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kriteria validitas instrumen adalah sebagai berikut (Yusup, 2018):

Tabel 3.9 Kriteria Validitas Instrumen

Validitas Instrumen	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk instrumen yang valid diambil dari nilai kriteria validitas cukup hingga sangat tinggi. Apabila terdapat kriteria

validitas rendah dan rendah sekali maka dikatakan pernyataan instrument tersebut tidak valid. Hasil validitas yang telah dilakukan oleh ketiga validator tersebut, untuk instrument kecerdasan emosional yaitu dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Item Instrument Kecerdasan Emosional

No.	Sub Indikator	Butir Angket	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S ₁	S ₂	S ₃	S	V
1.	1	2	3	4	5	2	3	4	9	0.75
		7	3	5	4	2	4	3	9	0.75
	2	1	3	4	2	2	3	1	6	0.5
		10	3	4	2	2	3	1	6	0.5
	3	3	3	4	2	2	3	1	6	0.5
		9	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		22	4	3	4	3	2	3	8	0.67
27		4	3	5	3	2	4	9	0.75	
2.	1	5	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		15	4	5	5	3	4	4	11	0.92
	2	6	4	3	2	3	2	1	6	0.5
		11	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		13	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		26	4	5	2	3	4	1	8	0.67
	3	12	3	5	5	2	4	4	10	0.84
		18	4	5	5	3	4	4	11	0.92
3.	1	4	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		8	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		20	4	3	5	3	2	4	9	0.75
		23	4	3	3	3	2	2	7	0.59
		24	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		28	4	4	4	3	3	3	9	0.75
4.	1	14	4	4	2	3	3	1	7	0.59
		17	3	5	2	2	4	1	7	0.59
		21	4	5	2	3	4	1	8	0.67
		30	4	3	2	3	2	1	6	0.5
5.	1	16	4	5	2	3	4	1	8	0.67
		19	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		25	4	5	2	3	4	1	8	0.67
		29	4	4	2	3	3	1	7	0.59

Berdasarkan tabel 3.10 di atas diperoleh hasil per item pernyataan diantara 0,4 – 1,0. Maka indeks validitas item pernyataan angket tersebut ialah terdiri dari cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dikarenakan tidak ada hasil validitas dengan kriteria rendah dan sangat rendah sehingga instrument kecerdasan emosional tersebut valid. Untuk hasil validitas keseluruhan angket kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrument Kecerdasan Emosional

Skala	Rater 1	Rater 2	Rater 3	S1	S2	S3	S	V
1-30	112	127	109	82	97	79	258	0.716667

Jadi, uji validitas instrument diperoleh hasil 0,71. Maka indeks validitas instrument angket kecerdasan emosional ialah tinggi. Sedangkan untuk hasil uji validitas instrument kecerdasan spiritual yaitu dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Item Instrument Kecerdasan Spiritual

No.	Sub Indikator	Butir Angket	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S ₁	S ₂	S ₃	S	V
1.	1	24	3	5	3	2	4	2	8	0.67
		27	4	3	4	3	2	3	8	0.67
	2	6	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		12	4	4	3	3	3	2	8	0.67
	3	1	3	5	2	2	4	1	7	0.59
		28	4	5	4	3	4	3	10	0.84
2.	1	4	4	3	2	3	2	1	6	0.5
		8	4	4	2	3	3	1	7	0.59
	2	9	4	5	2	3	4	1	8	0.67
		14	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		29	4	4	4	3	3	3	9	0.75
		30	4	5	5	3	4	4	11	0.92
3.	1	2	4	4	3	3	3	2	8	0.67
		5	4	4	5	3	3	4	10	0.84

No.	Sub Indikator	Butir Angket	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S ₁	S ₂	S ₃	S	V
	2	10	4	4	3	3	3	2	8	0.67
		13	4	3	4	3	2	3	8	0.67
	3	11	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		16	4	5	3	3	4	2	9	0.75
4.	1	7	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		26	4	3	2	3	2	1	6	0.5
	2	3	4	5	2	3	4	1	8	0.67
		21	4	3	4	3	2	3	8	0.67
	3	18	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		25	4	5	5	3	4	4	11	0.92
5.	1	15	4	5	5	3	4	4	11	0.92
		23	4	4	3	3	3	2	8	0.67
	2	19	4	4	5	3	3	4	10	0.84
		20	4	4	5	3	3	4	10	0.84
	3	22	4	5	3	3	4	2	9	0.75
		17	4	4	2	3	3	1	7	0.59

Berdasarkan tabel 3.12 di atas diperoleh juga hasil per item pernyataan yang hampir sama dengan instrument kecerdasan emosional yaitu diantara diantara 0,4 – 1,0. Maka indeks validitas item pernyataan angket tersebut ialah terdiri dari cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dikarenakan tidak ada hasil validitas dengan kriteria rendah dan sangat rendah sehingga instrument kecerdasan spiritual tersebut valid. Kemudian, hasil validitas keseluruhan angket kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel 3.13 di bawah ini:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrument Kecerdasan Spiritual

Skala	Rater 1	Rater 2	Rater 3	S1	S2	S3	S	V
1-30	119	127	110	89	97	80	266	0.73888889

Dari tabel di atas dapat dilihat diperoleh hasil uji validitas instrument yaitu 0,73. Maka, indeks validitas angket kecerdasan spiritual ialah tinggi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas angket pada penelitian ini digunakan teknik Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk variabel yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien reliabilitas
- k : banyaknya butir soal yang valid
- Si : varians skor butir
- St : varians skor total

Untuk derajat reliabilitasnya adalah sebagai berikut (Payadnya & Jayantika, 2018):

Tabel 3.14 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen	Kriteria Reliabilitas
$r_{ii} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{ii} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,60 < r_{ii} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{ii} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Setelah melalui pengujian validitas diperoleh 30 item pernyataan yang valid kemudian dilanjutkan ke pengujian reliabilitas item dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Untuk uji reliabilitas instrumen diambil nilai kriteria reliabilitas cukup hingga sangat tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas instrument kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.15 sebagai berikut:

Tabel 3.15 Hasil Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.759	30
------	----

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alfa sebesar 0,759. Maka menunjukkan bahwa 75,9% instrument dapat dipercaya. Dikarenakan nilai koefisien 0,75 maka indeks reliabilitas ialah tinggi. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrument kecerdasan spiritual berikut pada tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 3.16 Hasil Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	30

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alfa sebesar 0,793. Maka menunjukkan bahwa 79,3% instrument kecerdasan spiritual dapat dipercaya. Dikarenakan nilai koefisien 0,79 maka indeks reliabilitas ialah tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket hasil pengisian siswa mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk mendapat gambaran secara umum hasil penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan dalam besaran statistik deskriptif.

- a. Untuk mencari nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-Rata Skor
 $\sum_{i=1}^n X_i$: Jumlah Skor

n : Jumlah Sampel
(Sudijono, 2010).

b. Untuk mencari nilai tengah (median) menggunakan rumus

$$Me = L + c \cdot \left[\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

L : Tepi bawah kelas median
 c : Lebar kelas
 F : Frekuensi kumulatif sebelum kelas median
 f : Frekuensi pada kelas median
 (Bustami dkk., 2014)

c. Untuk mencari modus menggunakan rumus

$$Mo = L + c \cdot \frac{d_1}{d_1 + d_2}$$

Keterangan:

d_1 : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya
 d_2 : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya
 (Bustami dkk., 2014)

d. Untuk mencari standar deviasi menggunakan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi
 X_i : Data ke- i
 \bar{x} : Rata-rata Skors
 n : Jumlah Sampel

(Sudijono, 2010)

Tabel 3.17 Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) < X < (\text{Mean} + \text{SD})$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$

(Sudijono, 2010)

Keterangan:

X : Kriteria nilai
 SD : Standar Deviasi
 $Mean$: Rata-rata nilai dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar PAI

3.7.2 Analisis Inferensial

Pada analisis inferensial sebelum melakukan uji hipotesis yang akan dilakukan dengan bantuan *SPSS*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang prosedural prosesnya juga akan dilakukan dengan bantuan *SPSS*.

3.7.2.1 Uji Prasyarat

a) Uji normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$D_{maks} = maks|Fa(y) - Fe(Y)|$$

Keterangan:

Fa(Y) :Proporsi distribusi frekuensi setiap data yang sudah diurutkan

Fe(Y) :Proporsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis dari variabel Y

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b) Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi antara variabel terhadap variabel membentuk garis linear atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_{error}}$$

$$F_{tab} = (dk_{tc} = k - 2; dk_{err} = n - k)$$

Dengan keputusan: terima H_0 jika $F_{hit} < F_{tab}$; tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{tab}$, atau terima H_0 jika $\alpha < sig$, dan tolak H_0 jika $\alpha > sig$.

c) Uji Bebas Heteroskedastisitas

Pada uji regresi linear mengasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variansi errornya (atau Y) tidak identik. Pengujian hipotesis yang akan digunakan pada uji heteroskedastisitas varians error yaitu uji glejser dan juga menggunakan grafik Scatterplot. Uji glejser meregresikan $|\varepsilon_i|$ terhadap X dengan rumus sebagai berikut (Setiawan & Kusriani, 2010):

$$|\varepsilon_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + V_i$$

Dengan keputusan: tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila $sig > \alpha$, dan terjadi Heteroskedastisitas apabila $sig < \alpha$.

d) Uji Bebas Multikolinearitas

Uji bebas Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Setiawan & Kusriani, 2010):

$$VIF_j = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keputusan: dimana terdapat Multikolinearitas apabila nilai toleransi $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$, dan tidak terdapat Multikolinearitas apabila nilai toleransi $\geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$.

e) Uji Bebas Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa Autokorelasi tidak terjadi, artinya variansi antara

ε_i dengan ε_j sama dengan nol. Pengujian hipotesis yang akan digunakan yaitu uji durbin-watson. Statistik d durbin-watson diperoleh dengan persamaan berikut (Setiawan & Kusriani, 2010):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dengan keputusan, jika $d < dl$ atau $d > 4 - dl$ maka terdapat autokorelasi; jika $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

a. Uji Simultan

Jika terdapat dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) serta variabel tak bebas (Y) maka persamaan regresi ganda diselesaikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan skor deviasi ukuran deskriptif
2. Menentukan koefisien-koefisien dan konstanta persamaan regresi ganda:

a. Koefisien regresi X_1

$$\beta_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

b. Koefisien regresi X_2

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

c. Konstanta regresi ganda

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - \beta_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - \beta_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

3. Persamaan umum regresi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas sebagai berikut:

$$Y = \hat{Y} + \varepsilon \text{ dengan } \hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

4. Menentukan jumlah kuadrat (JK) sumber varians yang diperlukan:
 - a. JK_{Reg} , yaitu jumlah kuadrat regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 , diperoleh dari : $JK_{\text{Reg}} = \beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y$
 - b. JK_{Res} , yaitu jumlah kuadrat residu/sisa, diperoleh dari:

$$JK_{\text{Res}} = \sum y^2 - JK_{\text{Reg}}$$

5. Menentukan derajat kebebasan (dk) sumber varian yang diperlukan, yaitu:
 - a. $dk_{\text{reg}} = k$
 - b. $dk_{\text{res}} = n - k - 1$

Keterangan:

k : banyaknya variabel prediktor

n : banyaknya pasang data (banyaknya subjek sampel)

6. Menentukan rerata jumlah kuadrat (RJK) sumber varian yang diperlukan:
 - a. $RJK_{\text{Reg}} = \frac{JK_{\text{Reg}}}{dk_{\text{Reg}}}$
 - b. $RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{dk_{\text{Res}}}$

7. Menentukan harga F_{hitung} yaitu:

$$F_h = \frac{RJK_{\text{Reg}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

8. Menentukan harga F_{tabel} dan menguji hipotesis penelitian, hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 tidak berarti/tidak nyata (tidak signifikan).

H_1 : Regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 nyata/berarti (signifikan).

Atau secara statistik ditulis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : selain H_0

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-F dengan kriteria pengujian:

terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b. Uji Parsial

Uji lanjut untuk menguji keberartian pengaruh setiap variabel bebas (prediktor) secara parsial/sendiri-sendiri. Dalam regresi ganda dengan dua variabel bebas, maka uji lanjut ini dilakukan untuk menguji:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI

H_1 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI

Kriteria pengujian:

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0 \text{ diterima, } H_1 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak, } H_1 \text{ diterima}$$

Dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\beta_1} = \frac{\beta_1}{S_{\beta_1}}$$

Keterangan:

β_1 : Nilai koefisien regresi berganda

$$S_{\beta_1} : \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \times \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k - 1}}$$

2. Pengaruh X_2 terhadap Y

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI

H_1 : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima, H_1 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima

Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\beta_2} = \frac{\beta_2}{S_{\beta_2}}$$

Keterangan:

β_2 : Nilai koefisien regresi berganda

$$S_{\beta_2} : \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \times \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k - 1}}$$

Kemudian akan dicari nilai R^2 atau koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Santoso & Hamdani, 2013):

$$R^2 = \frac{(\beta_1 \times \sum x_1y) + (\beta_2 \times \sum x_2y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 : nilai koefisien determinasi berganda

β_1 : nilai koefisien regresi variabel bebas pertama

β_2 : nilai koefisien regresi variabel bebas kedua

x_1y : deviasi dari X_1Y

x_2y : deviasi dari X_2Y

y^2 : deviasi dari Y^2